



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

# Keterampilan Seni Lukis Fase D – Fase F

Untuk SMPLB dan SMALB

## Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase D dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Keterampilan Seni Lukis

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental $\pm$ 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis dengan baik, CP mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Keterampilan Seni Lukis.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

## Rasional Mata Pelajaran Keterampilan Seni Lukis

Seni Lukis merupakan bagian dari ilmu Seni Rupa yang dimanfaatkan untuk memberi atmosfer keindahan ruang. Melukis adalah kegiatan mengolah objek tiga dimensi ke dalam media dua dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Lukisan merupakan karya seni rupa dua dimensi yang terbentuk dan tersusun dari unsur-unsur rupa; titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, keseimbangan dan gelap terang. Dalam Seni Lukis, terdapat berbagai ragam gaya yang dulu disebut aliran. Beberapa aliran yang populer antara lain: realisme, naturalisme, abstrak, dekoratif, impresionis, surealisme, kubisme, dan dadaisme. Seiring dengan perkembangan, melukis saat ini banyak sekali teknik dan media yang digunakan, di antaranya: teknik aquarel, teknik plakat, teknik pointilis dan teknik tempra. Adapun alat dan bahan yang digunakan di antaranya: pensil, penggaris, kuas, kertas, kanvas, cat air, cat minyak, cat akrilik, palet, pisau palet, easel, konte, krayon, spidol dan komputer.

Seseorang yang belajar seni lukis selain menjadi seniman murni, juga bisa menjadi pekerja seni rupa atau (perupa). Bisa berprofesi sebagai ilustrator, visualizer, animator, reproduser lukisan, dekorator, dan pekerjaan-pekerjaan visual lainnya. Jadi, peluang kerja untuk berbagai jabatan dalam seni lukis sangat terbuka. Dengan perkembangan teknologi digital saat ini, peluang kerja perupa menjadi semakin luas. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi ide-ide barunya. Perkembangan teknologi ini telah memunculkan media baru sehingga seniman tidak terbatas pada bidang kanvas dan cat dalam berekspresi.

Keterampilan pilihan melukis merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa. Mata pelajaran keterampilan pilihan melukis mengajarkan bagaimana peserta didik dapat membuat berbagai jenis lukisan dengan berbagai media dari tahapan mencari objek sebagai ide atau gagasan untuk melukis, menyiapkan alat dan bahan, proses pembuatan lukisan, memamerkan hasil karya baik secara individu maupun kelompok dengan menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap tahapannya.

Adapun tujuan dari keterampilan pilihan melukis yaitu memberikan pengetahuan melukis dasar kepada peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta persiapan menuju dunia kerja atau membuka wirausaha sendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam pelajaran keterampilan pilihan melukis diantaranya Project Based Learning yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik dalam menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk baik secara mandiri maupun berkelompok.

Dengan mempelajari mata pelajaran keterampilan melukis, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan mengoptimalkan hard skill dan soft skill yang mencakup 3 kemampuan yakni Knowledge, Skill dan Attitude untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten. Pengoptimalan tiga kemampuan ini sangat berhubungan erat dalam membentuk peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila diantaranya: pengetahuan meningkatkan daya bernalar kritis, dan kreatifitas. Keterampilan untuk mengasah kreatifitas dan kemandirian. Sikap bertujuan untuk menanamkan akhlak baik, meningkatkan kedisiplinan dan sikap bergotong-royong.

? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## Tujuan Mata Pelajaran Keterampilan Seni Lukis

Setelah mengikuti pembelajaran Seni Lukis, diharapkan peserta didik dapat:

1. mengembangkan potensi diri dan memiliki sikap sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu bersikap jujur, bernalar kritis, kreatif, disiplin, gotong-royong dan mandiri;
2. mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3);
3. mengenal alat dan bahan untuk melukis;
4. mengenal media dan teknik dalam melukis;
5. mengembangkan objek sebagai ide atau gagasan untuk melukis;
6. mengenal unsur-unsur rupa dalam melukis;

7. mengenal berbagai aliran dalam melukis;
8. menuangkan objek sebagai ide dan gagasan dalam melukis;
9. menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan dalam melukis;
10. mengapresiasi karya seni lukis;
11. menentukan nilai jual hasil karya lukis;
12. memasarkan hasil karya lukis.

❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

## Karakteristik Mata Pelajaran Keterampilan Seni Lukis

### ► Deskripsi Umum Mata Pelajaran

Pelajaran keterampilan melukis pada jenjang SMPLB dan SMALB yaitu mempelajari teori dan praktik tentang keselamatan kesehatan kerja, pencarian objek sebagai sumber ide atau gagasan melukis, media alat dan bahan melukis, proses melukis, penyelesaian akhir dan pelaporan. Materi Keselamatan kesehatan kerja mencakup teori dan praktik dalam upaya menjamin keselamatan dan kesehatan selama berada di area kerja, pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan langkah penanganan jika terjadi kecelakaan kerja.

Materi alat dan bahan dalam membuat lukisan, mencakup pengenalan nama dan fungsi alat melukis, teori dan praktik terkait proses melukis dan perawatan alat yang digunakan dalam proses pembuatan lukisan. Materi bahan mencakup teori dan praktik tentang nama, jenis, tekstur, fungsi penggunaan dan karakteristik bahan. Proses membuat lukisan merupakan rangkaian pembelajaran teori dan praktik yang dimulai dengan kegiatan pencarian objek untuk mengembangkan ide dan gagasan (bila tidak memungkinkan dapat disiapkan guru), dengan objek flora, fauna alam benda dan teknik dalam melukis sesuai dengan prosedur. Lukisan yang dibuat merupakan hasil pengembangan ide dan gagasan serta imajinasi yang

menghasilkan lukisan. Materi penyelesaian atau finishing meliputi pemasangan figura dan laminasi pada lukisan. Materi pelaporan mencakup teori dan praktik pelaporan pada tiap tahapan kerja dan mengkomunikasikan hasil laporan.

Proses belajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan memperhatikan pembelajaran abad 21 dan memiliki sikap jujur, disiplin, bernalar kritis, kreatif mandiri dan bergotong-royong sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ganda yaitu di lingkungan sekolah dan di studio lukis. Pembelajaran teori dan praktik di sekolah dilaksanakan pada ruang keterampilan melukis sebagai miniatur ruang kerja di studio lukis serta dapat menghadirkan seniman lukis sebagai guru tamu. Pembelajaran di studio lukis dilaksanakan melalui program kunjungan ke pameran lukisan. Pembelajaran keterampilan melukis berorientasi pada kebutuhan dan kemandirian, serta mengembangkan imajinasi peserta didik.

Pengetahuan tentang lukisan memiliki fungsi yang sangat penting sebagai pengetahuan dasar yang harus dimiliki untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan keterampilan melukis. Materi-materi dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan pada fase berikutnya antara lain, yaitu mengajarkan tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), pengenalan objek lukisan sebagai sumber ide dan gagasan, media, alat dan bahan melukis, pengenalan kegunaan alat-alat untuk melukis, melaksanakan pengenalan, tekstur dan karakteristik bahan, mengenal berbagai teknik melukis pada berbagai macam media, sebagai dasar untuk membuat lukisan, sampai pada tahap penyelesaian yang meliputi pemasangan pigura dan laminasi pada lukisan. Materi pelaporan mencakup teori dan praktik pelaporan pada tiap tahapan kerja dan mengkomunikasikan hasil laporan.

Dengan menguasai pelajaran melukis peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dengan baik sehingga pada fase berikutnya dalam jenjang yang lebih tinggi atau SMALB masing-masing materi tersebut mengajarkan tahapan-tahapan *hardskill* dan *soft skill* dengan pendekatan belajar *Project Based Learning* yang akan menginternalisasikan sikap jujur, disiplin, bernalar kritis, kreatif, mandiri dan bergotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

## ► Elemen Mata Pelajaran

Melukis pada Fase D, E, dan F membahas materi yang akan dikembangkan sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan untuk memasuki materi pada jenjang yang lebih tinggi, antara lain:

- pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- pengetahuan tentang alat dan bahan untuk melukis
- proses membuat karya seni lukis
- penyelesaian akhir
- pelaporan

Elemen Mata Pelajaran Seni Lukis dan Deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Penerapan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja, penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD), kesehatan dan penyakit akibat kerja dan <i>personal hygiene</i> , mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) penggunaan alat.
Persiapan Alat dan Bahan Melukis	Mempersiapkan peralatan yang dipergunakan di ruang lukis, fungsi alat dan bahan melukis. Persiapan tempat, alat dan bahan untuk mengikuti pembelajaran keterampilan melukis. Merapikan dan menyimpan alat dan bahan ke tempat semula.
Proses Membuat Karya Seni Lukis	Mengembangkan ide dan gagasan objek karya seni lukis. Membuat sketsa sesuai dengan ide dan gagasan. Membuat lukisan sesuai dengan ide dan gagasan awal dengan menerapkan unsur-unsur rupa (titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan keseimbangan). Menerapkan corak atau gaya dalam melukis, Melakukan finishing pada karya seni lukis yaitu pemasangan pigura dan laminasi.

Elemen	Deskripsi
Penyelesaian Akhir	Menerapkan kebersihan dan kerapian peralatan dan perlengkapan melukis.
Pelaporan	Melaporkan hasil kerja dengan mengisi cek list: persiapan alat dan bahan, pemeriksaan kelengkapan alat dan bahan, serta menampilkan hasil lukisan.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?  
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

## Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Keterampilan Seni Lukis Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
  - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
  - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

### Capaian Pembelajaran Setiap Fase

#### ► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada Fase D, peserta didik memahami dan menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), memilih bahan dan alat untuk melukis sesuai dengan kebutuhan. Peserta didik melakukan proses melukis dengan menerapkan berbagai teknik melukis dengan objek flora, fauna dan alam benda pada media dua dimensi. Peserta didik melakukan pemeliharaan alat lukis secara berkala serta melaporkan hasil kerja dengan mengisi ceklis.

#### ► Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMA SMALB)

Pada Fase E, peserta didik memahami dan menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), memilih bahan dan alat untuk melukis sesuai dengan kebutuhan. Peserta didik melakukan proses melukis dengan menerapkan berbagai teknik melukis dengan objek fauna pada media tiga dimensi. Peserta didik melakukan pemeliharaan alat lukis secara berkala serta melaporkan hasil kerja dengan mengisi ceklis.

## ► Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)

Pada Fase F, peserta didik memahami dan menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), memilih bahan dan alat untuk melukis sesuai dengan kebutuhan. Peserta didik melakukan proses melukis dengan menerapkan berbagai teknik melukis dengan objek fauna dan alam benda pada media tiga dimensi. Peserta didik melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala baik secara mandiri maupun gotong royong serta melaporkan hasil kerja dengan mengisi cek list.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang meliputi penerapan kesehatan dan keselamatan di lingkungan tempat kerja, pencegahan kecelakaan kerja, penerapan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K), penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pemeliharaan peralatan secara berkala, pencegahan penyakit akibat kerja, pembersihan area ruang lukis atau kelas untuk belajar, penyimpanan alat bantu dan perlengkapan melukis, <i>personal hygiene</i> meliputi merawat kebersihan diri dan seragam kerja praktik/<i>uniform</i>, mengikuti prosedur penggunaan alat.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat mengenali simbol-simbol K3, menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong-royong, menerapkan prosedur penggunaan APD, pencegahan penyakit akibat kerja, kebersihan lingkungan kerja, penyimpanan pelengkap kerja dan <i>personal hygiene</i>, mengikuti Prosedur Operasional standar (POS) penggunaan alat.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengenali simbol-simbol K3, menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja baik secara mandiri dan bergotong royong, menerapkan prosedur penggunaan APD, pencegahan penyakit akibat kerja, kebersihan lingkungan kerja, penyimpanan perlengkapan kerja dan <i>personal hygiene</i>, mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) penggunaan alat.</p>
Persiapan Alat dan Bahan Melukis	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan karya seni lukis, mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat melukis, membersihkan peralatan setelah digunakan, serta melakukan penyimpanan peralatan; mengidentifikasi kebutuhan bahan untuk membuat karya lukis; memilih media yang sesuai dengan kebutuhan untuk membuat karya lukis.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat memilih bahan dan alat sesuai kebutuhan, media yang sesuai untuk membuat lukisan secara mandiri, bergotong royong melakukan pemeliharaan peralatan melukis secara berkala.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat memilih bahan, alat dan media untuk melukis sesuai kebutuhan, media yang sesuai untuk membuat lukisan secara mandiri, bergotong royong melakukan pemeliharaan peralatan secara berkala.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Proses Membuat Karya Seni Lukis	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menentukan jenis alat dan bahan yang tepat untuk membuat sebuah karya lukis dengan objek gambar flora, fauna dan alam benda pada media dua dimensi; melakukan proses melukis dengan objek flora, fauna dan alam benda pada media dua dimensi dengan menggunakan alat dan bahan sesuai langkah-langkah dalam melukis seperti menerapkan berbagai teknik melukis, menggunakan media yang digunakan dalam melukis; mencari ide dan gagasan dalam melukis; memahami dan menerapkan unsur-unsur rupa dalam melukis. (titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, keseimbangan); menentukan corak atau gaya dalam melukis.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat menentukan jenis alat dan bahan yang tepat untuk membuat sebuah karya lukis dengan objek gambar fauna, alam benda pada media tiga dimensi; melakukan proses melukis dengan objek flora pada media tiga dimensi dengan menggunakan alat dan bahan sesuai langkah-langkah dalam melukis seperti menerapkan berbagai teknik melukis, menggunakan media yang digunakan dalam melukis; mencari ide dan gagasan dalam melukis; memahami dan menerapkan unsur-unsur rupa dalam melukis (titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, keseimbangan); menentukan corak atau gaya dalam melukis.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat menentukan jenis alat dan bahan yang tepat untuk membuat sebuah karya lukis dengan objek gambar fauna, alam benda pada media tiga dimensi; melakukan proses melukis dengan objek fauna dan alam benda pada media tiga dimensi dengan menggunakan alat dan bahan sesuai langkah-langkah dalam melukis seperti menerapkan berbagai teknik melukis, menggunakan media yang digunakan dalam melukis; mencari ide dan gagasan dalam melukis; memahami dan menerapkan unsur-unsur rupa dalam melukis ( titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, keseimbangan); menentukan corak atau gaya dalam melukis.</p>
Penyelesaian Akhir	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat membersihkan peralatan dan perlengkapan melukis, mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat melukis manual dan digital serta melakukan penyimpanan peralatan dengan rapi baik secara mandiri maupun bersama-sama.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat melakukan teknik finishing dengan melaminasi karya seni lukis pada media tiga dimensi, membersihkan peralatan dan perlengkapan melukis, mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat lukis, serta melakukan penyimpanan peralatan dengan rapi baik secara mandiri maupun secara bergotong royong.</p>	<p>Pada akhir Fase F peserta didik dapat melakukan teknik <i>finishing</i> dengan melaminasi karya seni lukis pada media tiga dimensi, membersihkan peralatan dan perlengkapan melukis, mengelompokkan jenis peralatan, mengidentifikasi kegunaan peralatan, melakukan pemeliharaan berkala pada alat lukis, serta melakukan penyimpanan peralatan dengan rapi baik secara mandiri maupun secara bergotong royong.</p>
Pelaporan	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melaporkan hasil kerja dengan mengisi cek list: persiapan alat dan bahan, pemeriksaan kelengkapan alat dan bahan, serta menampilkan hasil lukisan, secara mandiri maupun secara bersama-sama.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat mengisi ceklist laporan, persiapan alat dan bahan, pemeriksaan kesiapan alat dan bahan, serta menampilkan hasil lukisan yang telah dibuat secara mandiri maupun bersama dengan jujur.</p>	<p>Pada akhir Fase F. peserta didik dapat mengisi ceklist laporan, persiapan alat dan bahan, pemeriksaan kesiapan alat dan bahan, serta menampilkan hasil lukisan yang telah dibuat secara mandiri maupun bersama dengan jujur.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

## Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
  - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
  - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.